

Modul KKN Bidang Ilmu Sosial

Sonny Sudiar, MA & Jauchar B, M.Si

Modul ini merupakan panduan yang dapat digunakan pada saat hendak melaksanakan program kegiatan KKN di desa/kelurahan/kampung yang menjadi lokasi KKN. Pada tataran operasional, Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pendidikan yang secara langsung memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Dengan belajar langsung di tengah kehidupan masyarakat maka diharapkan mahasiswa mendapat pengalaman berharga dan nilai tambah pengetahuan selama hidup bersama masyarakat. KKN juga merupakan sarana bagi penguatan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat luas terutama yang berada di wilayah pedesaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi serta seni untuk melaksanakan pembangunan.

Apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa dari bidang ilmu sosial dan politik pada saat hendak melaksanakan Kuliah Kerja Nyata? Merupakan pertanyaan mendasar yang sering terlontar menjelang tiba waktu keberangkatan menuju lokasi KKN. Problemnya terletak pada kemungkinan banyak materi perkuliahan yang tidak bisa langsung diaplikasikan kepada masyarakat. Mengaplikasikan ilmu sosial membutuhkan sentuhan strategi modifikasi agar bisa bermanfaat dalam proses dan interaksi sosial. Terdapat beberapa hal yang paling mungkin untuk dilakukan oleh mahasiswa dari bidang sosial antara lain: pemetaan sosial, sosialisasi regulasi, edukasi politik. Lantas apa yang bisa dilakukan oleh mahasiswa ilmu sosial dan ilmu politik? Pemetaan sosial adalah kegiatan paling penting yang bisa dilakukan.

Apa itu pemetaan sosial?

Pemetaan sosial sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dalam suatu wilayah

yang akan menjadi sasaran program. Pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai *social profiling* atau “**pembuatan profil suatu masyarakat**”.

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya: jumlah orang miskin; jumlah dan lokasi rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Prinsip utama dalam melakukan pemetaan sosial adalah bahwa kegiatan tersebut dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pertolongannya.

Tujuan Pemetaan Sosial:

1. Sebagai langkah awal untuk mengenali/mengetahui wilayah calon sasaran program;
2. Untuk mengetahui kondisi atau karakteristik masyarakat calon sasaran program serta;

3. Sebagai dasar dalam penyusunan matrik perencanaan kegiatan program sesuai dengan potensi serta permasalahan yang ada pada wilayah calon sasaran program.

Output yang diharapkan:

1. Menghasilkan data dan informasi tentang geografi lokasi yang terdiri atas: letak wilayah, topografi, aksesibilitas lokasi, dan lain-lain.
2. Data demografi yang terdiri dari jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut usia, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, pendidikan, jumlah penduduk miskin.
3. Data lainnya yang berhubungan dengan kondisi sosial-budaya, kearifan lokal (*local wisdom*), adat istiadat, karakteristik masyarakat, pola hubungan antar masyarakat, kekuatan sosial yang berpengaruh, dan lainnya.

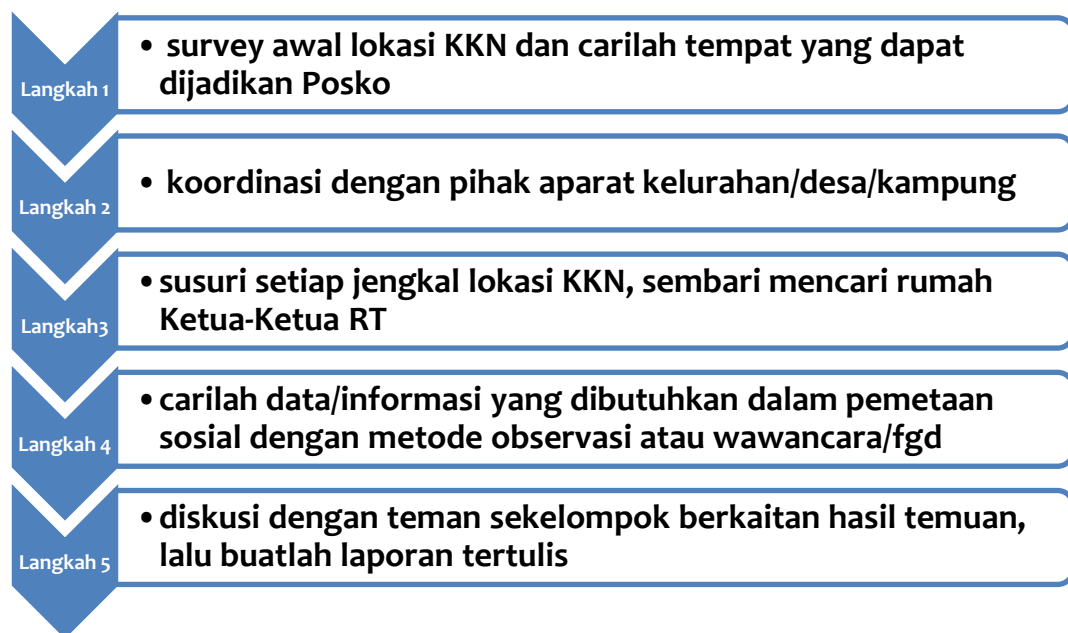
Lantas apa yang perlu dipetakan?

Adapun obyek yang perlu dipetakan dalam proses pemetaan sosial antara lain:

1. Letak geografis wilayah calon sasaran program
2. Sarana dan prasarana umum wilayah
3. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian-usia-jenis kelamin-agama-pendidikan
4. Penyebaran atau konsentrasi masyarakat miskin
Kelompok-kelompok sosial masyarakat serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan
5. Hubungan sosial antar kelompok masyarakat (relasi sosial)
6. Jenis-jenis profesi atau mata pencaharian masyarakat
7. Penggolongan masyarakat berdasarkan status kepemilikan harta (kaya, menengah, miskin)

8. Tanggapan masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau non pemerintah
9. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program baik dari pemerintah maupun non pemerintah
10. Penyelesaian permasalahan baik masalah sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya serta proses pengambilan keputusan dalam masyarakat.

Bagaimana melaksanakannya pada saat KKN?



Adapun format dokumen pemetaan sosial disesuaikan dengan kebutuhan/keinginan pihak kelurahan/desa/kampung yang terpenting output profil desa hasil pemetaan sosial tersebut memuat informasi yang berkaitan dengan kependudukan, sarana dan prasarana, program pembangunan. Jika memungkinkan dokumen hasil pemetaan sosial juga memuat tentang struktur sosial, daftar tokoh masyarakat, identifikasi permasalahan di desa. Bahkan jika

ada, perlu juga gambaran tentang kegiatan perusahaan yang beroperasi di lokasi tersebut.

Beberapa contoh data/informasi yang dibutuhkan dalam pemetaan sosial

- Klasifikasi penduduk: Jenis kelamin, agama, suku/etnis, tingkat pendidikan, profesi
- Fasilitas pendidikan: SD, SMP, SMA
- Fasilitas kesehatan: Puskesmas, Klinik, Pos Yandu
- Sarana Olahraga: Lapangan sepakbola, Voli, dll
- Sarana Ibadah: Masjid, Langgar, Mushola, Gereja, Pura, Vihara
- Sarana umum: panjang jalan beraspal/bersemen, drainase, dll